

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat serta perkembangan teknologi mengakibatkan setiap perusahaan diharuskan untuk mencapai keuntungan optimal. Keuntungan tersebut dapat dicapai jika manajemen mampu mengatur dan mengelola berbagai aspek operasional dengan baik seperti yang dibutuhkan oleh perusahaan jasa seperti perhotelan. Dalam menjalankan aktivitas hariannya, sebuah hotel membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten untuk menjalankan tugas-tugasnya. Di sisi lain, kemajuan teknologi yang pesat mengharuskan perusahaan memiliki sistem informasi yang meyakinkan. Namun dalam pelaksanaannya, ada beberapa hotel yang menghadapi masalah terkait penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak terorganisir dengan baik. Widya et al., (2023) menemukan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang terjadi pada sebuah hotel seperti pencatatan manual, laporan keuangan yang terlambat, dan kesalahan dalam memasukan data transaksi harian. Dari fenomena tersebut juga terdapat beberapa kendala pada Hotel Sapadia.

Hotel Sapadia merupakan salah satu hotel yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu. Hotel ini memiliki aktivitas transaksi kas harian yang tinggi baik dari penerimaan kas seperti sewa kamar hotel, *swimming pool*, *Fitness*, *Restaurant* dan lain sebagainya. Sedangkan pengeluaran kas digunakan untuk pembayaran gaji karyawan dan kegiatan operasional. Aktivitas yang tinggi ini memerlukan Sistem Informasi Akuntansi yang mampu mengelola data keuangan

dengan cepat, akurat, terintegrasi dan dapat dipercaya sebagai dasar pengendalian internal. Meskipun Hotel Sapadia telah menggunakan Sistem pencatatan yang terkomputerisasi berupa VHP (*Visual Hotel Program*) dalam pengelolaan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, namun berdasarkan hasil wawancara dengan bagian keuangan pada Kamis, 30 Oktober 2025, masih ditemukan beberapa kendala pada Hotel Sapadia. Kendala tersebut seperti kesalahan input data serta gangguan jaringan hal ini dapat menyebabkan keterlambatan pencatatan transaksi. Permasalahan tersebut dapat menimbulkan ketidakuratan informasi keuangan, menghambat efektivitas pengendalian internal, serta mengganggu kelancaran operasional perusahaan.

Kondisi ini menunjukkan pentingnya analisis terhadap Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan agar dapat mendukung pengendalian internal secara optimal dan mencegah timbulnya kerugian oleh perusahaan. Menurut Mulyadi (2016), Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan data keuangan dengan tujuan mendukung pengambilan keputusan serta memastikan efektivitas pengendalian internal. Melalui sistem ini, aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas dapat dikendalikan secara sistematis sehingga mengurangi potensi kesalahan maupun penyalahgunaan dana.

Selain itu, efektivitas Sistem Informasi Akuntansi tidak dilepaskan dari pengendalian internal yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kecurangan (*fraud*). Yusnaldi, (2021) menyatakan bahwa dengan diterapkan sistem informasi

akuntansi yang efektif dan efisien maka dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal yang baik. Menurut Galuh Budi Astuti (2021) Pengendalian internal adalah mekanisme dalam sistem akuntansi yang bertujuan mencegah kecurangan, kesalahan, atau penyalahgunaan data keuangan. Sejalan dengan itu, Mulyadi (2016) menambahkan bahwa pengendalian internal melibatkan struktur organisasi, metode, serta langkah-langkah yang dikoordinasikan untuk menjaga aset, memverifikasi keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah upaya perusahaan untuk mengurangi risiko yang berpotensi menimbulkan kerugian perusahaan.

Dita & Haryati, (2021) menyampaikan bahwa salah satu aset yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan adalah kas, kas mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan suatu perusahaan, dengan kata lain kelancaran kegiatan operasional perusahaan dan aktivitas perusahaan bergantung pada besar kecilnya kas yang tersedia dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dipertegas oleh Mulyadi, (2016) yang menyatakan bahwa kas merupakan aset dengan tingkat likuiditas tertinggi, yang paling sering digunakan dalam transaksi, sehingga rentan terhadap penyalahgunaan. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sumber kas berasal dari dua kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran.

Rahmadhani, (2024) menyatakan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas merupakan kegiatan penting dalam Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Suawah, (2021) Sistem Akuntansi Penerimaan Kas adalah proses aliran kas yang

terjadi di perusahaan secara terus menerus. Sedangkan Sistem Pengeluaran Kas adalah transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo kas tunai atau rekening bank milik perusahaan, baik karena pembelian tunai, maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya (Yusnaldi, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu juga membahas mengenai pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam mendukung pengendalian internal. Penelitian Komang et al., (2022) menemukan bahwa lemahnya pengendalian internal diakibatkan oleh adanya rangkap jabatan yang dapat menimbulkan kecurangan. Penelitian yang dilakukan Djoharam, (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa SIA penerimaan dan pengeluaran kas di outlet ritel tersebut sudah berjalan secara teratur. Setiap proses memerlukan persetujuan dari pihak berwenang, dan pengendalian internalnya sangat mendukung kelancaran operasi. Sedangkan dalam penelitian Dwi Ramadhani, (2022) menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan penerimaan kas belum berjalan secara efektif, hal ini dikarenakan pengendalian intern yang dilaksanakan di Cv.Indospice belum berjalan secara efektif.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal, namun masih jarang penelitian yang secara spesifik menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam kaitannya dengan pengendalian internal pada perhotelan, khususnya pada hotel Sapadia Rokan Hulu. Karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor perdagangan, manufaktur, atau perusahaan dagang. Penelitian ini memiliki kebaruan dalam analisis mendalam mengenai

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas untuk meningkatkan pengendalian internal di sebuah perhotelan, khususnya Hotel Sapadia Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam mengelola penerimaan dan pengeluaran serta bagaimana mendukung pengendalian internal yang lebih efisien. Penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman akademik tentang bagaimana Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam industri perhotelan di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting karena penerapan Sistem Informasi Akuntansi yang baik dengan Pengendalian Internal yang efektif akan meningkatkan keakuratan data keuangan, mengurangi kesalahan dalam pencatatan, dan membantu mencegah kecurangan dalam pengelolaan kas di Industri Perhotelan.

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi sesuatu yang menarik untuk diangkat dalam penelitian ini khususnya dalam mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang berdampak pada pengendalian Internal. Maka, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Hotel Sapadia Rokan Hulu”** .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Hotel Sapadia Kabupaten Rokan Hulu?

2. Bagaimana Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Hotel Sapadia Kabupaten Rokan Hulu?
3. Bagaimana Pengendalian Internal pada Hotel Sapadia Kabupaten Rokan Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk Menganalisis Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas pada Hotel Sapadia Kabupaten Rokan Hulu
- 2 Untuk Menganalisis Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada Hotel Sapadia Kabupaten Rokan Hulu
- 3 Untuk Menganalisis Pengendalian Internal pada Hotel Sapadia Kabupaten Rokan Hulu

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembang ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta penerapan pengendalian internal pada perhotelan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi akademisi maupun mahasiswa yang tertarik dengan topik ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1 Bagi Penulis, Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori akuntansi yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata dilapangan, sekaligus memperdalam pemahaman mengenai penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam praktik usaha.

- 2 Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi terhadap kelemahan dalam Sistem Informasi Akuntansi kas yang berjalan. Dengan evaluasi tersebut, perusahaan dapat diharapkan mampu memperbaiki prosedur pencatatan, memperkuat efektivitas pengendalian internal, serta mengurangi potensi kerugian yang mungkin timbul akibat kesalahan penginputan.
- 3 Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam melaksanakan penelitian lanjutan, terutama yang membahas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pada perusahaan jasa perhotelan atau dengan objek yang berbeda.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada Hotel Sapadia Rokan Hulu yang beralamat di Jl.Tuanku Tambusai, Kota Pasir Pengaraian. Batasan analisis dilakukan hanya pada sistem informasi akuntansi siklus penerimaan dan pengeluaran kas. Alasan memilih siklus penerimaan dan pengeluaran kas karena siklus ini yang sering dilakukan oleh Hotel Sapadia Rokan Hulu. Maka, penulis tertarik melakukan analisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk meningkatkan pengendalian internal pada Hotel Sapadia Rokan Hulu.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Martha Tresya Carolina, Udi Pramiudi, Iis Wahyuni (2021) yang berjudul

“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas Studi Kasus Pada PT.Embrio Biotekindo”. Pada Oktober 2021 dengan objek penelitian pada perusahaan jasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Embrio Biotekindo masih belum memadai karena sistem yang digunakan perusahaan tidak berkesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu berfokus pada Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian pada Hotel Sapadia yang sebelumnya belum dikaji serta periode penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, penulis menyusun isi penelitian ini kedalam beberapa bab-bab dengan uraian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan originalitas serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis, dan kerangka konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengkaji tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas objek penelitian yang diamati oleh peneliti berupa detail dari objek tersebut dan analisis beserta hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan dari penelitian yang menjawab secara menyeluruh atas rumusan masalah dan tujuan adanya penelitian. Dan saran peneliti terhadap instansi terkait serta menjadi salah satu acuan penelitian selanjutnya sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi, (2016) dalam bukunya Sistem Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dibuat sedemikian rupa, yang menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen yang berguna bagi perusahaan. Sedangkan menurut Waliatun, (2024) Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan dari data transaksi bisnis yang diolah dan disajikan guna untuk memudahkan pengelolaan perusahaan. Dalam perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi berperan memastikan bahwa setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tercatat dengan tepat, didukung dengan dokumen yang sah, serta diproses melalui alur yang jelas dan tepat.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu sistem yang tersusun atas formulir, catatan, dan laporan yang saling berkaitan dan dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan data transaksi keuangan secara tepat dan teratur, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi tersebut selain digunakan sebagai alat manajemen untuk mendapatkan informasi, menganalisis, juga berfungsi sebagai

alat untuk mempertanggungjawabkan wewenang yang telah di berikan oleh atasan kepada karyawan dibawahnya.

Pertanggungjawaban tersebut akan berjalan lancar dengan bantuan suatu sistem yang memungkinkan setiap karyawan mencatat dan mendokumentasikan seluruh kejadian dan transaksi yang terjadi. Sistem Informasi Akuntansi ini memiliki bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Berikut tujuan Sistem Informasi Akuntansi menurut Rahmadhani, (2024):

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk mendukung efektivitas operasional dan pengambilan keputusan di dalam perusahaan melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan pengendalian data keuangan dalam aktivitas bisnis.

2.1.3 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, diperlukan metode dan perangkat tertentu untuk mengolah data-data yang dikumpulkan. Menurut Barry E. Chusing dalam (Fitriani, 2022) terdapat 6 unsur-unsur yang dipenuhi dalam Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia.

Sumber daya manusia merupakan unsur Sistem Informasi Akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya informasi. Sumber daya manusia merupakan komponen utama untuk keberhasilan operasional sistem informasi.

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur Sistem Informasi Akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan informasi. Seperti menggunakan komputer, mesin Tik dan kalkulator.

3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok dalam Sistem Informasi Akuntansi untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

4. Catatan

Catatan terdiri dari jurnal-jurnal dan buku besar. Jurnal yaitu catatan akuntansi yang pertama kali digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sedangkan Buku besar yaitu terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data yang telah dicatat sebelumnya ke dalam jurnal. Jurnal digunakan untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, dan transaksi lainnya.

5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang.

6. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari Sistem Informasi Akuntansi berupa laporan keuangan dan laporan manajemen. Laporan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama dalam pengambilan keputusan. Laporan akuntansi keuangan adalah laporan untuk mempertanggungjawabkan manajemen kepada pihak-pihak luar manajemen, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan sebagainya. Laporan akuntansi manajemen merupakan laporan yang bertujuan untuk membantu pihak manajemen dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Jenis, bentuk, dan isi laporan sangat fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan pihak manajemen.

2.1.4 Pengertian Kas

Menurut Waliatun, (2024) kas adalah salah satu unsur aktiva yang paling penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan (Rahmadhani, 2024) menyatakan bahwa kas merupakan aset perusahaan yang paling mudah disalahgunakan karena mudah ditukar menjadi aktiva lainnya, dan paling mudah disembunyikan dan di pindahkan. Melihat kondisi perusahaan yang

berisiko maka setiap perusahaan harus punya sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran yang baik, dimana manajemen bertanggung jawab atas penerimaan dan pengeluaran kas.

2.1.5 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Mulyadi (2016), menjelaskan penerimaan kas adalah kas yang diterima oleh perusahaan baik berupa uang, cek pribadi, maupun surat-surat berharga yang mempunyai sifat dapat segera digunakan, yang berasal dari transaksi perusahaan penjualan tunai, pelunasan piutang atau transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah semua pemasukan kas perusahaan yang dapat menambah saldo kas dari berbagai transaksi usaha. Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu: penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang.

1. Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi, (2016) Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barangnya diserahkan oleh penjual kepada pembeli. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari penjualan tunai mengharuskan:

- 1) Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetorkan ke bank seluruhnya dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melaksanakan *internal check*.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu kredit dalam transaksi penerimaan kas.

Prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai di bagi menjadi tiga prosedur berikut ini:

- 1) Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sales*
- 2) Prosedur penerimaan kas dari *Cash-On-Delivery Sales (COD sales)*
- 3) Prosedur penerimaan kas dari *Credit Card Sales*

2. Penerimaan Kas dari Piutang

Sumber penerimaan kas suatu perusahaan manufaktur biasanya berasal dari pelunasan piutang debitur, karena sebagian besar produk perusahaan tersebut dijual melalui penjualan secara kredit, sedangkan perusahaan dagang dan jasa sumber penerimaan kas terbesarnya berasal dari transaksi penjualan tunai.

Penerimaan kas dari piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara dapat melalui penagih perusahaan, melalui pos, dan melalui *Lock Box Collection Plan*. Berdasarkan sistem pengendalian internal yang baik, sistem penerimaan kas dari piutang harus menjamin diterimanya kas dari debitur oleh perusahaan, bukan oleh karyawan yang tidak berhak menerimanya (Mulyadi, 2016).

2.1.5.1 Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Penerimaan Kas

Mulyadi, (2016:386-391) Menyatakan dokumen yang digunakan dalam Sistem Penerimaan Kas adalah sebagai berikut:

- 1) Faktur Penjualan Tunai.

Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai. Faktur penjualan tunai diisi oleh fungsi penjualan yang berfungsi sebagai pengantar pembayaran

oleh pembeli kepada fungsi kas dan sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penjualan kedalam jurnal penjualan.

2) Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.

3) *Credit card sale slip*

Dokumen ini dicetak oleh *credit card center* bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut *merchant*) yang menjadi anggota kartu kredit. Bagi perusahaan yang menjual barang atau jasa, dokumen ini diisi oleh fungsi kas dan berfungsi sebagai alat untuk menagih uang tunai dari bank yang mengeluarkan kartu kredit, untuk transaksi penjualan yang telah dilakukan kepada pemegang kartu kredit.

4) *Bill of Landing*

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.

5) Faktur penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD. Tembusan faktur penjualan COD diserahkan kepada pelanggan melalui bagian angkutan perusahaan, kantor pos, atau perusahaan angkutan umum dan dimintakan

tanda tangan penerimaan barang dari pelanggan sebagai bukti telah diterimanya barang oleh pelanggan pada saat penyerahan barang yang dipesan oleh pelanggan.

6) Bukti setor bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor ini dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank. Dua lembar tembusannya diminta kembali dari bank setelah ditandatangani dan dicap oleh bank sebagai bukti penyetoran kas ke bank. Bukti setor ini diserahkan oleh fungsi kas kepada fungsi akuntansi, dan dipakai oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen sumber untuk pencatatan transaksi penerimaan kas dari penjualan tunai kedalam jurnal penerimaan kas.

7) Rekap beban pokok penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan). Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi sebagai dokumen pendukung bagi pembuatan bukti memorial untuk mencatat harga pokok produksi yang dijual .

2.1.5.2 Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Penerimaan Kas

Mulyadi (2016:391-392), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1) Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan.

2) Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai.

3) Jurnal umum

Jurnal ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok yang dijual.

4) Kartu persediaan

Kartu persediaan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual. Kartu persediaan ini diselenggarakan di fungsi akuntansi untuk mengawasi mutasi dan persediaan barang yang disimpan di gudang.

5) Kartu gudang

Catatan ini tidak termasuk catatan akuntansi karena hanya berisi data kuantitas persediaan yang disimpan di gudang.

2.1.5.3 Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Penerimaan Kas

Mulyadi (2016:385), fungsi yang terkait dalam sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.

2) Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.

3) Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab atas menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.

4) Fungsi Akuntansi

fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan.

2.1.5.4 Jaringan Prosedur Sistem Penerimaan Kas

Mulyadi (2016:392-393), jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas adalah sebagai berikut:

1) Prosedur order penjualan

Dalam prosedur ini fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang akan diserahkan kepada pembeli.

2) Prosedur penerimaan kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register dan cap

lunas pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3) Prosedur penyerahan barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4) Prosedur pencatatan penjualan tunai

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penerimaan kas.

5) Prosedur penyetoran kas ke bank

Dalam prosedur ini fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.

6) Prosedur pencatatan penerimaan kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengiriman kas kedalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.

7) Prosedur pencatatan beban pokok penjualan

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan

2.1.6 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Laura Prasasti¹ (2021), pengeluaran kas adalah suatu transaksi yang menimbulkan berkurangnya saldo kas dan bank milik perusahaan karena adanya pembelian tunai, maupun hasil transaksi yang menyebabkan berkurangnya kas. Sistem akuntansi kas didefinisikan sebagai organisasi formulir, catatan dan

laporan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan perusahaan (Fitriani, 2022).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah transaksi yang dapat mengurangi uang perusahaan, dan sistem akuntansi digunakan untuk mencatat serta mengatur setiap pengeluaran agar lebih tertib dan mudah terkontrol. Sistem pengeluaran kas terdiri sebagai berikut:

2.1.6.1 Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Pengeluaran Kas

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan dana kas kecil menggunakan beberapa dokumen sebagai berikut:

- 1) Buku kas keluar, Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.
- 2) Cek, Dokumen ini digunakan pada saat pemakai dana kas kecil meminta uang kepada pemegang dana kas kecil.
- 3) Permintaan pengeluaran kas kecil, Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil. Bagi pemegang dana kas kecil dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya kas kecil olehnya.
- 4) Bukti pengeluaran kas, Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggungjawabkan pemakaian dana kas kecil.

- 5) Permintaan kembali pengisian kembali kas kecil, Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

2.1.6.2 Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:445-446), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal pengeluaran kas. Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas kedalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali dana kas kecil.
- 2) Register cek. Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.
- 3) Jurnal pengeluaran dana kas kecil. Untuk mencatat transaksi pengeluaran dana kas kecil diperlukan jurnal khusus. Jurnal ini sekaligus berfungsi sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil.

2.1.6.3 Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pengeluaran Kas

Fungsi yang terkait dalam Sistem Pengeluaran Kas dana kas kecil adalah sebagai berikut:

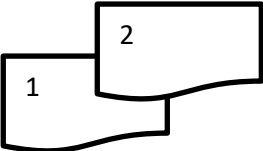
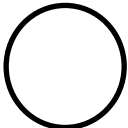
- 1) Fungsi kas. Dalam fungsi ini, fungsi kas bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

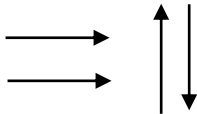
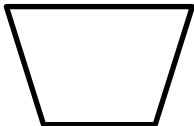
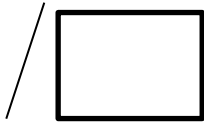
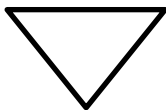
- 2) Fungsi akuntansi. fungsi akuntansi bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil, pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil, Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas, Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil, Pembuatan bukti kas.
- 3) Fungsi pemegang dana kas kecil. Fungsi ini bertanggung jawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil, dan permintaan pengisian kembali dana kas kecil
- 4) Fungsi pemeriksa intern. Fungsi ini bertanggung jawab atas perhitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan perhitungannya dengan catatan kas.

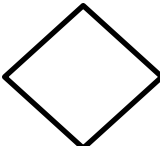
2.1.7 Bagan Alir (*Flowchart*)

Menurut Mulyadi, (2016) *flowchart* adalah bagan yang menggambarkan alur dokumen dalam suatu sistem tertentu menggunakan simbol-simbol standar. Bagian ini berfungsi untuk menganalisa sistem dengan cara menampilkan proses dan prosedur yang dijalankan. Tujuan penggunaan *flowchart* adalah untuk memahami alur dokumen dan informasi dalam organisasi, menganalisis kelemahan sistem untuk tujuan perbaikan dan pengendalian intern, mempermudah komunikasi, memberikan gambaran menyeluruh tentang prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dan lainnya. Berikut Simbol- simbol *flowchart*:

Tabel 2.1
Simbol-Simbol Bagan Alir

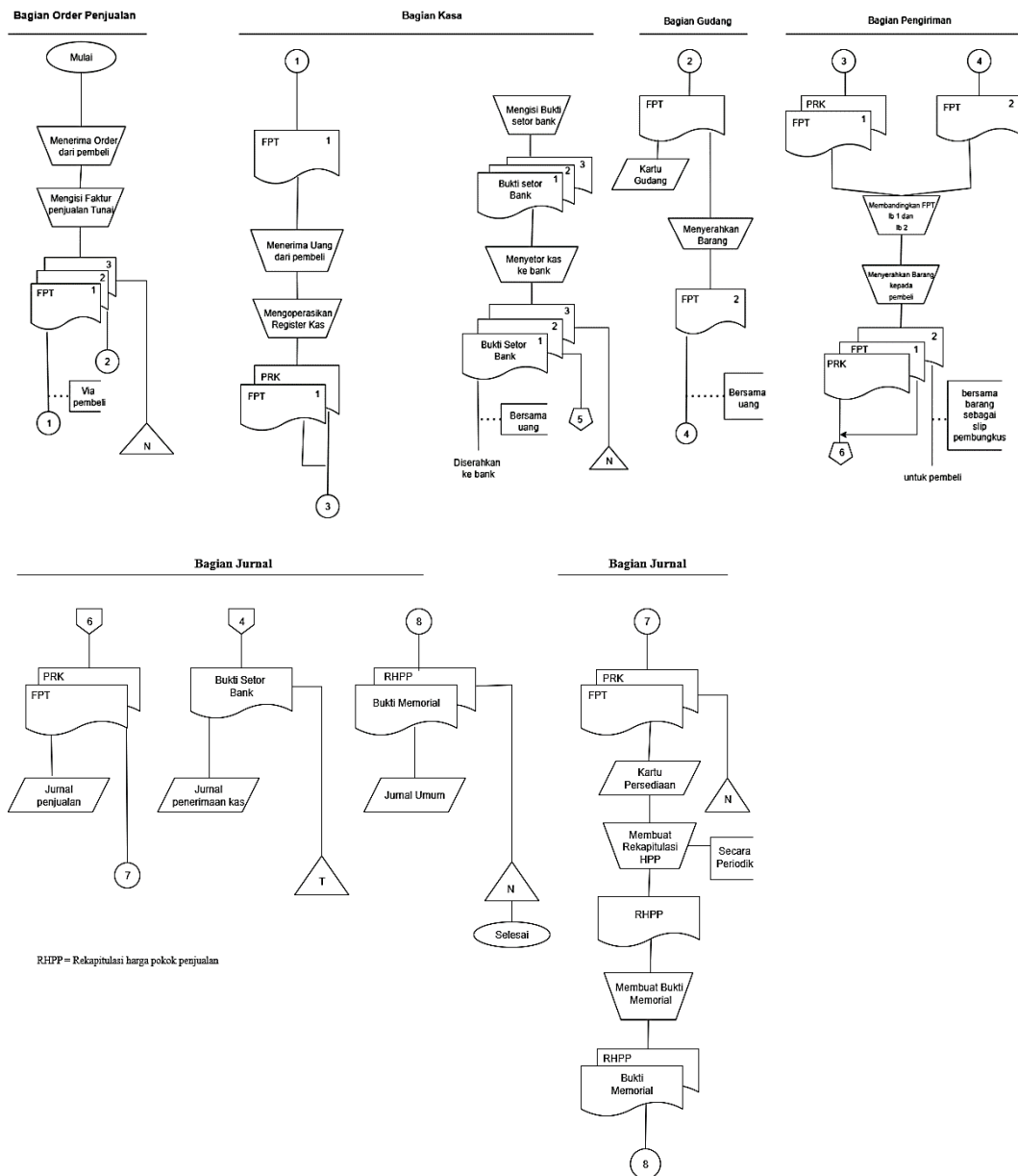
Gambar	Nama	Keterangan
	Dokumen	Digunakan untuk menggambar semua jenis dokumen yang merupakan formulir yang digunakan untuk data transaksi
	Dokumen dan tembusan	Digunakan untuk menggambarkan dokumen asli dan tembusan
	Catatan	Digunakan untuk menggambarkan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat data yang digunakan untuk mencatat data yang direkam sebelumnya dalam dokumen/formulir
	On-Page Reference	Simbol untuk keluar masuk atau penyambungan proses dalam lembar kerja yang sama

	Terminator	Simbol yang menyatakan awal dan akhir suatu program
	Flow	Simbol yang digunakan untuk menggabungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain, simbol ini disebut juga dengan <i>Connecting Line</i>
	Kegiatan manual	Digunakan untuk menggambarkan kegiatan manual seperti menerima order, mengisi formulir dan lain-lain
	Keterangan komentar	Digunakan untuk menambahkan keterangan untuk memperjelas pesan
	On-line computer process/proses	Menggambarakan pengolahan data dengan komputer secara on-line
	Arsip sementara	Digunakan untuk menunjukkan tempat penyimpanan dokumen, seperti lemari arsip dan kotak arsip. Dokumen akan di ambil kembali

		jika diperlukan A= menurut abjad B= menurut nomor urut C= menurut tanggal
	Garis alir	Menggambarkan arah proses pengolahan data
	Pita Magnetik	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk pita magnetik arsip di dalam simbol
	On-line Storage	Menggambarkan arsip komputer yang berbentuk on-line (didalam memori komputer)
	Keputusan	Menggambarkan keputusan yang harus dibuat dalam proses pengolahan data
	Penghubung pada halaman berbeda	Digunakan untuk memulai, mengakhiri, atau titik henti sebuah proses

Sumber: (Mulyadi, 2016)

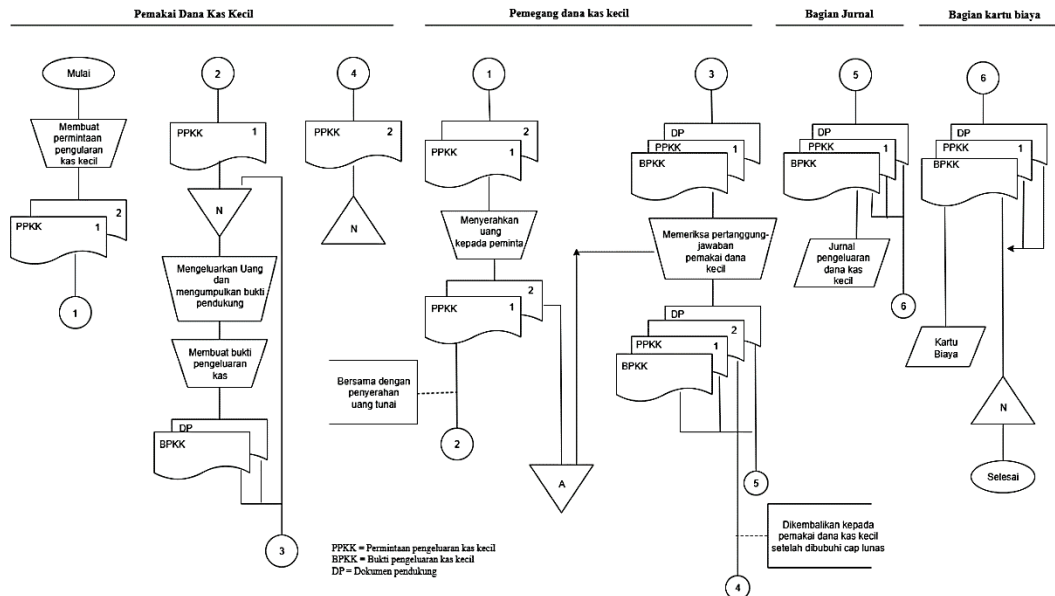
1. Flowchart Penerimaan Kas



Gambar 2.1 Flowchart Penerimaan Kas

Sumber : (Mulyadi, 2016)

2. Flowchart Pengeluaran Kas



Gambar 2.2 Flowchart Pengeluaran Kas

Sumber : (Mulyadi, 2016)

2.1.8 Pengendalian Internal

2.1.8.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi, (2016) Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Menurut definisi COSO dalam (Waliatun, 2024), pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang masuk akal sehubungan dengan pencapaian tujuan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memastikan data

akuntansi yang akurat, meningkatkan efisiensi kerja, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Melalui Sistem Informasi Akuntansi yang baik, maka hotel dapat memastikan bahwa setiap penerimaan kas dan setiap pengeluaran kas dicatat dengan benar sesuai dengan prosedur. Selain itu, pemisahan tugas antara pihak yang menerima kas, mencatat, dan menyetorkan kas ke bank merupakan bentuk pengendalian internal untuk mencegah penyalahgunaan.

2.1.8.2 Tujuan Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016), tujuan pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Menjaga kekayaan dan catatan organisasi. Adanya pengendalian internal yang memadai maka akan menjaga agar kekayaan perusahaan secara fisik maupun non fisik tidak rawan untuk di curi, disalahgunakan atau dihancurkan.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan akuntansi. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti.
3. Meningkatkan efisiensi operasional dengan mencegah kesalahan.
4. Menjamin kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku dalam organisasi.

2.1.8.3 COSO (*Committe of Sponsoring Organization of Treadway Commission*)

COSO adalah kerangka kerja yang secara luas digunakan dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal dan manajemen risiko di dalam suatu

organisasi. Menurut COSO, (2013) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh karyawan organisasi dengan tujuan memberikan jaminan mengenai pencapaian efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Kerangka COSO terdiri atas lima komponen utama yang saling berintegrasi untuk menciptakan sistem pengendalian internal yang efektif sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan Pengendalian adalah seperangkat standar, proses, dan struktur yang menyediakan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di organisasi (COSO, 2013). Lingkungan pengendalian yang baik ditandai dengan integritas dan nilai etika yang tinggi, struktur organisasi yang jelas, adanya pemisahan tugas, penunjukan wewenang dan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, lingkungan pengendalian adalah kondisi dalam instansi pemerintah yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal, yang meliputi penegak integritas dan nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, serta struktur organisasi yang sesuai.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)

Menurut COSO (2013), penilaian risiko adalah penilaian terhadap berbagai risiko yang dihadapi organisasi baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Perusahaan perlu mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan, seperti risiko kesalahan pencatatan kas atau penyalahgunaan

dana. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, penilaian risiko diartikan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan instansi pemerintah.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

COSO (2013) menjelaskan aktivitas pengendalian adalah tindakan ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan yang dilakukan. Aktivitas pengendalian terdiri dari : persetujuan dan otorisasi, verifikasi dan rekonsiliasi, revaluasi kinerja, pengamanan aset, pemisahan tugas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008, kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta memastikan bahwa kebijakan dan prosedur telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian meliputi: pembinaan sumber daya manusia, pengendalian fisik atas aset, penetapan dan review atas ukuran kerja, pemisahan fungsi, otorisasi atas transaksi dan kejadian penting, pencatatan yang akurat dan tepat waktu, pembatasan akses atas sumber daya dan pencatatannya serta dokumentasi yang baik.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dan komunikasi adalah informasi yang diperlukan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan. Komunikasi adalah proses yang terus menerus, berulang dalam menyediakan berbagai informasi yang diperlukan (COSO, 2013). Pengendalian internal yang efektif harus didukung oleh sistem informasi akuntansi yang mampu menyediakan data keuangan secara akurat, lengkap, dan tepat waktu agar setiap

bagian dapat mengambil keputusan dengan baik. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, informasi dan komunikasi meliputi: memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, melakukan komunikasi informasi secara internal, menjalin komunikasi dengan pihak-pihak eksternal.

5. Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Pemantauan adalah evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi terpisah, atau beberapa kombinasi dari keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal memiliki efeknya masing-masing (COSO, 2013). Proses pemantauan dilakukan untuk menilai efektivitas pengendalian internal secara berkelanjutan, serta memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, Pemantauan yang berkelanjutan adalah penilaian atas mutu kinerja sistem pengendalian internal secara terus menerus dan menyatu dalam kegiatan instansi pemerintah. Sedangkan evaluasi terpisah adalah kegiatan membandingkan hasil atau persepsi suatu kegiatan dengan standar, rencana, atau norma yang telah ditetapkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Suawah, (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Rumah Sakit Gmim Siloam Sonder	Deskriptif Kualitatif	Sistem informasi akuntansi penerimaan kas Rumah Sakit GMIM Siloam Sonder telah memadai sesuai dengan unsur-unsur yang diterapkan, dengan demikian telah membantu meningkatkan atas pengendalian internal Rumah Sakit walaupun masih terdapat kekurangan dari Sumber daya manusia yang ada beserta penilaian resiko yang masih lemah dikarenakan tidak adanya ketetapan yang

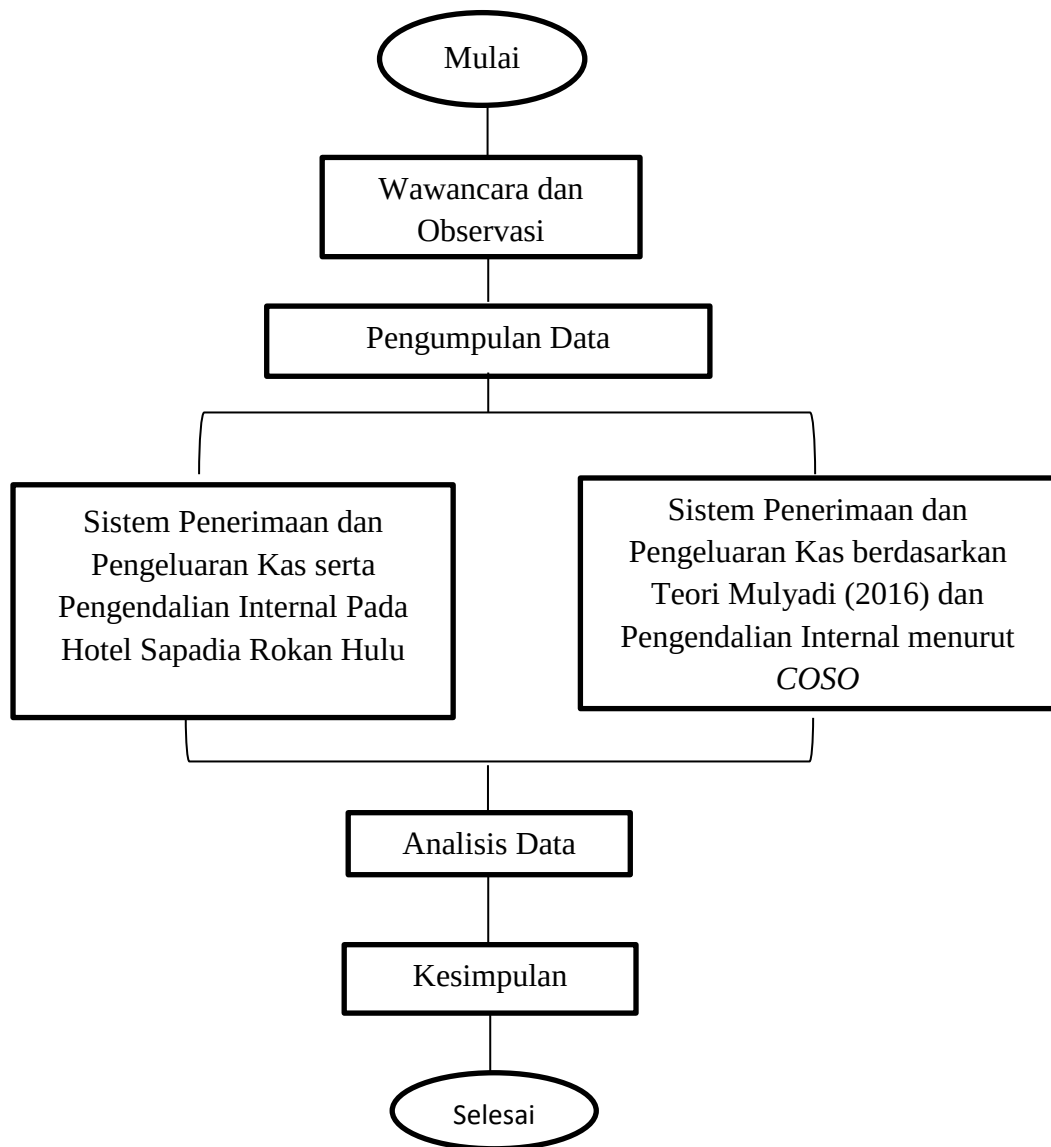
				baku sehingga hanya dilakukan sesuai kebutuhan saja.
2	Carolina et al., (2021)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal Kas Studi Kasus Pada Pt Embrio Biotekindo	Deskriptif Kualitatif	Sistem informasi Akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap pengendalian internal kas di PT Embrio Biotekindo dapat meningkatkan pengendalian internal kas karena segala transaksi atas penerimaan dan pengeluaran kas dapat terdata pada sistem. Namun, untuk pelaporan keuangan perusahaan masih menggunakan penginputan manual

				menggunakan excel.
3	Fitriani, (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada RSUD Sungai Rumbai	Deskriptif Kualitatif	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai telah menggunakan aplikasi SIMRS, namun masih dilakukan secara bertahap-tahap. Untuk saat ini SIMRS baru diberlakukan di bagian kepegawaian dan pendaftaran pasien. Sedangkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas di

				RSUD Sungai Rumbai telah memenuhi beberapa unsur seperti Sumber Daya Manusia, prosedur, formulir, dan alat yang digunakan sudah sesuai. Namun pada catatan dan laporan masih belum sesuai dengan teori kepustakaan.
4	Waliatun, (2024)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Pt. Prima Motor Rokan Hulu	Deskripti Kualitatif	Sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Prima Motor masih terdapat kelemahan, dimana masih terjadi perangkapan fungsi antara fungsi penagihan dan fungsi penerimaan kas yang masih dilakukan oleh bagian

				sales sehingga dapat menyebabkan kecurangan.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Sumber: Olahan Peneliti

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun dengan pendekatan analisis perbandingan antara teori dengan praktik di lapangan. Penelitian ini berfokus pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan pada Hotel Sapadia Rokan Hulu, kemudian membandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Perbandingan tersebut digunakan untuk menilai tingkat kesesuaian, kelemahan dan dampaknya terhadap pengendalian internal.

Tahapan pertama dalam kerangka konseptual adalah melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data serta mengidentifikasi kondisi nyata sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Hotel Sapadia. Fokus kajiannya mencakup prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, penggunaan dokumen transaksi, pembagian tugas, serta pengawasan yang dijalankan.

Selanjutnya adalah membandingkan praktik yang ditemukan di lapangan dengan teori yang menjadi acuan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016). Dari perbandingan tersebut, peneliti menganalisis kesesuaian dan ketidaksesuaian antara teori dengan praktik lapangan. Lalu hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana sistem yang diterapkan mendukung pengendalian internal, baik dalam mencegah kecurangan, dan menjaga keamanan.

Tahap terakhir dari kerangka konseptual ini adalah penyusunan kesimpulan. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan di lapangan dan perbandingan dengan teori.

Dengan demikian kerangka konseptual ini, menggambarkan alur pemikiran yang dimulai dengan pengamatan kondisi nyata, dilanjutkan dengan perbandingan terhadap teori, kemudian di analisis kesesuaiannya, hingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan lokasi atau objek penelitian yang dapat mendukung kelancaran dalam penelitian dan memberikan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Objek dalam penelitian ini adalah Hotel Sapadia yang terletak di Jalan Tuanku Tambusai KM 4, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Penelitian ini akan fokus pada penerimaan kas dan pengeluaran kas serta pengendalian internal.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Nursapia Harahap, 2020). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, karena informasi yang dibutuhkan berupa deskripsi yang mencakup sejarah singkat pendirian objek, lokasi geografis objek, visi dan misi, serta struktur organisasi, yang tidak memerlukan pengukuran numerik atau tabel kalkulasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang analisis sistem penerimaan dan pengeluaran kas untuk pengendalian intern, kemudian dikumpulkan dan dianalisis yang akhirnya diperoleh suatu kesimpulan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thur low dalam (Kurnia DN & Wahyu Gunawan P, 2023), penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Cara memperoleh data kualitatif dapat dilakukan dengan melalui wawancara atau observasi.

3.3.2 Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sugiyono (2019), Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data ini dikumpulkan secara langsung untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis memperoleh data primer melalui metode wawancara kepada bagian kasir dan keuangan pada Hotel Sapadia.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2019), Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari beberapa jurnal dan beberapa referensi kepustakaan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Hotel Sapadia Rokan Hulu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak informan yang terlibat. Dalam wawancara ini pihak informan yang terlibat adalah bagian keuangan, manajer dan kasir.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atas fenomena yang diteliti (Kurnia DN & Wahyu Gunawan P, 2023). Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung mengenai analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Hotel Sapadia Rokan Hulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis yang telah ada (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu dokumen yang berkaitan dengan Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Hotel Sapadia Rokan Hulu.

3.5 Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2023), Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil dari penelitian berdasarkan data-data keseluruhan dari narasumber dan pihak yang berkaitan. Teknik analisis data menggunakan teori Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2019), yaitu *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing* (penarikan kesimpulan).

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data sama dengan merangkum, memilih hal-hal pokok supaya penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus dengan tujuan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara serta observasi dengan pihak Hotel Sapadia tentu akan mendapatkan data yang relatif beragam, sehingga perlu dilakukan reduksi data supaya penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data yang diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data yang berupa deskripsi dari hasil wawancara. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2019).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya masih tidak jelas, setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini membahas terkait sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk pengendalian internal pada Hotel Sapadia. Kesimpulan yang diperoleh dalam kondisi tersebut dianggap sebagai kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

3.6 Uji Keabsahan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data guna memastikan bahwa data yang diperoleh serta prosedur pengumpulannya telah sesuai, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam memeriksa hasil data penelitian, peneliti berusaha meningkatkan akurasi data yang diperoleh dengan memeriksanya kembali. Jika data tersebut tidak memadai, peneliti akan melakukan perbaikan untuk membangun kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh. Keabsahan data merupakan konsep penting, oleh karena itu dalam penelitian ini ada cara yang dapat dilakukan untuk mencari validitas suatu data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Triangulasi sumber adalah teknik dalam penelitian yang melibatkan penggunaan beberapa sumber untuk memvalidasi dan memperkuat temuan penelitian, sedangkan Triangulasi Teknik yaitu dengan menggunakan lebih dari Teknik penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama (Nursapia Harahap, 2020). Untuk membandingkan atau mengecek dari informasi yang

diperoleh melalui sumber dan metode yang berbeda, dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Pada tahap pertama, melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data serta mengidentifikasi kondisi nyata sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh Hotel Sapadia. Fokus kajiannya mencakup prosedur penerimaan kas, prosedur pengeluaran kas, penggunaan dokumen transaksi, pembagian tugas, serta pengawasan yang dijalankan.

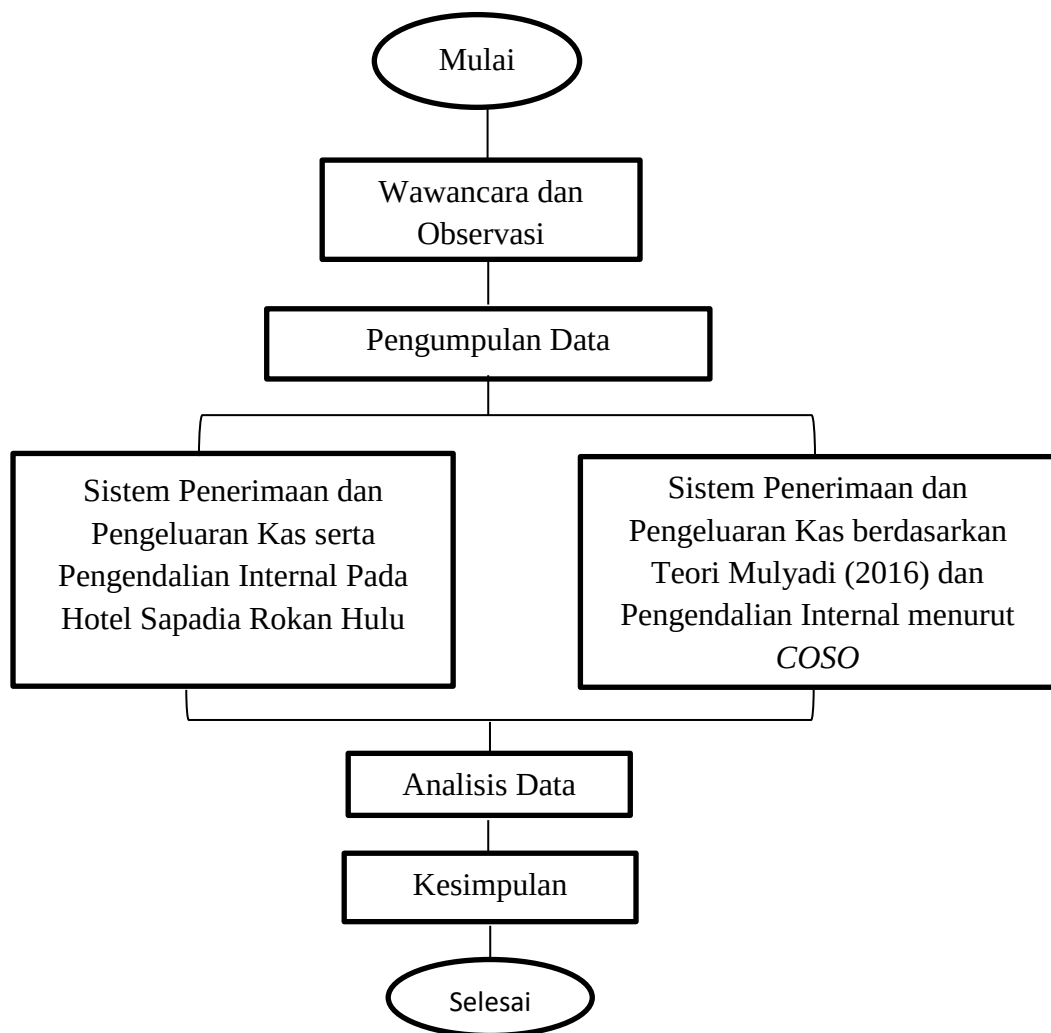
2. Tahap kedua

Pada tahap ini peneliti membandingkan praktik yang ditemukan di lapangan dengan teori yang menjadi acuan yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016). Dari perbandingan tersebut, peneliti menganalisis kesesuaian dan ketidaksesuaian antara teori dengan praktik lapangan. Lalu hasil analisis tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana sistem yang diterapkan mendukung pengendalian internal, baik dalam mencegah kecurangan, dan menjaga keamanan.

3. Tahap terakhir

Pada tahap terakhir ini, peneliti menyimpulkan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang diterapkan oleh Hotel Sapadia. Dengan membandingkan sistem yang diterapkan dengan teori yang ada.

Penarikan kesimpulan harus disesuaikan dengan keseluruhan hasil dari proses pengumpulan data. Kemudian hasil tersebut dideskripsikan dan disimpulkan sehingga memperoleh penjelasan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Hotel Sapadia.



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti